

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI MELALUI
METODE BERMAIN PERAN
(Studi Penelitian di PAUD Tunas Taqwa Winong Mancak Serang)**

Mustofa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Al Khairiyah, Cilegon
humaniora97@gmail.com

Uun Kurnaesih

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Al Khairiyah, Cilegon
uunkurnaesih22@gmail.com

Yuli Susanti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah, Al Khairiyah, Cilegon
yulisusanti2605@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the role-playing method in improving the language skills of early childhood at PAUD Tunas Taqwa Cilegon. Language skills are an important aspect in the development of early childhood that needs to be developed through a fun approach and in accordance with the characteristics of child development. The method used in this study is classroom action research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 15 children aged 4–5 years.

The results of the study indicate that the application of the role-playing method can improve children's language skills, both in terms of listening, speaking, and expressing ideas verbally. This increase can be seen from the results of observations and assessments in each cycle, which show significant developments in the use of vocabulary, courage to speak, and children's involvement in role-playing activities. Thus, the role-playing method has proven to be an effective and fun approach in developing the language skills of early childhood.

Keywords: *language skills, early childhood, role-playing.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD Tunas Taqwa Cilegon. Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu ditumbuhkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak usia 4–5 tahun yang berjumlah 15 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, baik dari segi kemampuan menyimak, berbicara, maupun mengekspresikan ide secara lisan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi dan penilaian pada setiap siklus yang menunjukkan adanya perkembangan signifikan dalam penggunaan kosakata, keberanian berbicara, serta keterlibatan anak dalam aktivitas bermain peran. Dengan demikian, metode bermain peran terbukti menjadi pendekatan yang efektif dan menyenangkan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini.

Kata kunci: *kemampuan berbahasa, anak usia dini, bermain peran.*

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang sangat menentukan keberhasilan mereka dalam berkomunikasi, berpikir, dan bersosialisasi.¹ Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, menyampaikan ide, dan memahami lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pengembangan bahasa sejak dini menjadi salah satu prioritas dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).²

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan anak-anak usia dini yang memiliki keterlambatan atau keterbatasan dalam kemampuan berbicara, merangkai kalimat, dan mengekspresikan diri secara verbal.³ Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang sesuai, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya keterlibatan anak dalam aktivitas komunikasi aktif.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak adalah metode bermain peran (*role playing*).⁴ Bermain peran memungkinkan anak untuk meniru berbagai karakter dan situasi, sehingga secara alami mereka akan menggunakan dan mengembangkan kemampuan bahasanya dalam konteks yang menyenangkan.⁵ Melalui metode ini, anak tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga belajar memahami peran sosial, memperkaya kosakata, dan melatih keberanian berbicara di depan orang lain.

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan mereka dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional.⁶ Bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dunia sekitar, mengungkapkan ide, serta membangun interaksi dengan lingkungan. Penelitian sebelumnya (contoh: Vygotsky,

¹ Budiana, "FAKTOR PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 1–9.

² Uun Kurnaesih, "Problematisasi Peserta Didik Dalam Masyarakat Desa Winong (Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam)," *Ta'dibiya* 1, no. 2 (2021).

³ Nandang Kosim, "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.

⁴ Ahsan Hasbullah, "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.

⁵ Didih M.Sudi. dkk, "KENDALA FASILITAS SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN TANTANGAN KURANGNYA KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 29–43.

⁶ Nandang Kosim dan Aan Solihat, "PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER DI SD/MI DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 36–49.

1978; Santrock, 2011) menegaskan bahwa stimulasi bahasa sejak dini melalui metode yang menyenangkan dan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan berbicara, kosakata, serta kepercayaan diri anak.⁷ Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD masih mengandalkan metode konvensional seperti ceramah atau hafalan, yang kurang efektif dalam menumbuhkan minat dan partisipasi aktif anak.

Di PAUD Tunas Taqwa Cilegon, observasi awal mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa anak masih terbatas, terutama dalam hal penguasaan kosakata, struktur kalimat, dan keberanian berbicara di depan teman sebaya. Guru cenderung fokus pada pembelajaran akademis formal, sementara pendekatan bermain sebagai media belajar belum dimaksimalkan. Padahal, metode bermain peran (*role-playing*) dinilai potensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, di mana anak dapat mengeksplorasi peran, berimajinasi, serta berlatih berkomunikasi secara alami. Penelitian oleh Febriana (2019) dan Nurjannah (2020) membuktikan bahwa bermain peran mampu meningkatkan interaksi verbal dan kreativitas anak usia

dini. Namun, implementasinya di PAUD Tunas Taqwa belum pernah diteliti secara mendalam, sehingga menjadi celah akademik yang perlu diisi.

PAUD Tunas Taqwa di Kota Cilegon merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mencoba mengimplementasikan metode bermain peran dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan aspek bahasa anak. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD tersebut.

KAJIAN TEORETIK

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya referensi tentang inovasi pedagogis di bidang PAUD, khususnya terkait pendekatan bermain berbasis kontekstual. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang kegiatan yang menyenangkan sekaligus edukatif,⁸ serta memberi panduan bagi orang tua dalam mendukung stimulasi bahasa di rumah. Selain itu, temuan ini dapat menjadi model bagi PAUD lain di wilayah Cilegon yang menghadapi tantangan serupa

⁷ Rasikin ddk, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.

⁸ Aat Royhatudin, "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHALABUAN PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.

1. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Pengertian Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa anak usia dini mencakup kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang berkembang secara bertahap dan terintegrasi. Menurut Budiana dalam Hurlock (1993), bahasa adalah alat komunikasi utama yang membantu anak mengekspresikan pikiran dan perasaan.⁹

b. Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut teori Vygotsky, anak belajar bahasa melalui interaksi sosial dan penggunaan simbol. Anak usia dini cenderung meniru, menyerap, dan mengembangkan kosakata dengan cepat, terutama jika diberikan lingkungan yang mendukung komunikasi aktif.¹⁰

c. Indikator Kemampuan Bahasa

- 1) Mengucapkan kalimat sederhana
- 2) Menjawab pertanyaan dengan jelas
- 3) Menceritakan pengalaman sederhana

4) Mengenali dan menyebutkan benda/warna/angka

5) Menggunakan kalimat yang lebih kompleks

2. Bermain sebagai Media Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Konsep Bermain dalam Pembelajaran

Bermain bukan hanya kegiatan rekreatif, tetapi merupakan strategi belajar alami anak. Menurut Piaget, bermain memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, dan bahasa secara bersamaan.¹¹

b. Jenis Bermain

- 1) Bermain bebas (free play)
- 2) Bermain dengan aturan (rule play)
- 3) Bermain simbolik/bermain peran (*dramatic play*)

3. Metode Bermain Peran (*Role Play*)

Metode bermain peran adalah aktivitas bermain yang melibatkan peniruan peran orang lain dalam kehidupan sehari-hari, seperti dokter, guru, ibu, polisi, dll. Anak menggunakan imajinasi dan pengalaman mereka dalam konteks sosial.¹²

⁹ Budiana, "FAKTOR PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA."

¹⁰ Zamri Mahamod, *Strategi pembelajaran : inventori cara belajar bahasa Melayu*, 2015, 79.

¹¹ Haryadi, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku,'"

ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia 1, no. 02 (n.d.): 122–133.

¹² Mihfa Rizkiya Mihfa, "Hukum Keluarga Islam Parenting Islami Sebagai Upaya Keberhasilan Mendidik Anak," *ASASI: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 1 (2022).

a. Manfaat Bermain Peran

- 1) Meningkatkan ekspresi verbal dan keterampilan berbicara
- 2) Mengembangkan empati dan pemahaman sosial
- 3) Memperluas kosakata melalui pengalaman situasional
- 4) Mendorong keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara

b. Perspektif Teoretis

Menurut Lev Vygotsky, bermain peran termasuk dalam *zone of proximal development* (ZPD) yang mempercepat perkembangan bahasa karena terjadi interaksi sosial yang mendorong anak keluar dari kemampuan aktualnya menuju potensi maksimalnya.

4. Hubungan antara Bermain Peran dan Kemampuan Bahasa

Metode bermain peran mendukung pembelajaran bahasa secara alami dan kontekstual. Anak-anak belajar menyusun kalimat, menanggapi lawan bicara, serta mengekspresikan pikiran dan emosi mereka dalam skenario yang menyerupai kehidupan nyata.

Menurut Bodrova & Leong (2007), bermain peran dapat memperkaya kemampuan naratif dan pemahaman struktur bahasa pada anak-anak usia dini. Anak lebih mudah mengingat kata dan pola bahasa saat mereka menggunakannya dalam konteks bermain.

Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bermain peran didasarkan pada teori perkembangan bahasa, psikologi perkembangan, dan pendekatan pembelajaran aktif.¹³ Metode ini terbukti efektif karena melibatkan pengalaman nyata, interaksi sosial, serta kreativitas anak, yang semuanya merupakan fondasi utama dalam perkembangan bahasa secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus.¹⁴ Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara dengan guru, dan dokumentasi aktivitas bermain peran. Analisis data dilakukan secara deskriptif

¹³ Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat, "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI", Ta'dibiya: Vol 3 No 2 (2023): Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan

Islam," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.

¹⁴ Roza Yulida, Kausar Kausar, and Yulia Andriani, "Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian," *MIMBAR PENDIDIKAN* 1, no. 2 (2016).

untuk mengevaluasi perkembangan bahasa anak sebelum dan setelah intervensi.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 3 siklus. PTK dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil pembelajaran, dalam hal ini kemampuan berbahasa anak usia dini melalui pendekatan metode bermain peran.¹⁵

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B PAUD Tunas Taqwa Cilegon yang berjumlah 15 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di PAUD Tunas Taqwa Cilegon selama tiga bulan, dari September sampai November 2024, yang meliputi tiga siklus tindakan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Observasi dilakukan untuk mencatat perilaku dan kemampuan berbahasa anak selama kegiatan bermain peran. Wawancara dengan guru dan anak untuk mengetahui tanggapan terhadap kegiatan.

Dokumentasi berupa foto, video, dan hasil karya anak. Penilaian (*assessment*) dengan menggunakan lembar penilaian kemampuan bahasa.

5. Desain Penelitian Tindakan (Model Kemmis & McTaggart)

Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:¹⁶

- a. Perencanaan (*Planning*) dengan menyusun RPPH dengan metode bermain peran. Menyiapkan alat peraga, properti, dan lingkungan bermain yang mendukung tema.
- b. Pelaksanaan (*Acting*) dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode bermain peran berdasarkan skenario yang dirancang.
- c. Observasi (*Observing*) dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas anak, interaksi, dan pengucapan kalimat saat bermain.
- d. Refleksi (*Reflecting*) dengan cara menganalisis data hasil observasi dan penilaian untuk menentukan keberhasilan dan kekurangan pada siklus tersebut.

6. Prosedur Tindakan Per Siklus

a. Siklus I

Tema: “Keluargaku” Kegiatan bermain peran sebagai anggota keluarga. Tujuan: anak dapat menyebutkan nama anggota

¹⁵ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran.*, Edisi Keem. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016).

¹⁶ Lexy J. Moleong, “Metodologi penelitian kualitatif” (Jakarta: Jakarta: Depdikbud, 2019),12.

keluarga dan melakukan percakapan sederhana.

b. Siklus II

Tema: “Profesi” Bermain peran sebagai dokter, polisi, guru, dll.

Tujuan: anak mampu bertanya dan menjawab seputar profesi, meningkatkan kosakata.

c. Siklus III

Tema: “Pasar” Bermain peran sebagai penjual dan pembeli.

Tujuan: anak mampu menyusun kalimat lengkap, melakukan interaksi jual-beli sederhana.

7. Teknik Analisis Data

Secara kualitatif ini berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dianalisis secara deskriptif.

Secara kuantitatif berdasarkan skor kemampuan berbahasa anak dikalkulasi secara persentase dan rata-rata klasikal dengan indikator keberhasilan $\geq 75\%$.

8. Indikator Keberhasilan

Penelitian dinyatakan berhasil apabila $\geq 75\%$ anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa dalam hal mampu menyusun kalimat sederhana, mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan dan berani berbicara di depan teman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, masing-masing terdiri dari empat tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, sampai dengan refleksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bermain peran (*role playing*), yang mencakup kemampuan berbicara, memahami instruksi, menyusun kalimat, dan berinteraksi verbal.

2. Hasil Siklus I

Deskripsi Tindakan yaitu anak-anak diberikan kegiatan bermain peran sederhana, seperti menjadi pedagang dan pembeli dengan media mainan.

Hasil Observasi menunjukkan banyak anak masih malu berbicara sehingga respon verbal masih terbatas (1–2 kata). Interaksi hanya terjadi pada beberapa anak yang dominan. Namun persentase pencapaian indikator kemampuan berbahasa: $\pm 55\%$ adapun refleksinya perlu penguatan suasana yang menyenangkan dan pengulangan kegiatan dengan variasi peran yang lebih dekat dengan keseharian anak.

3. Hasil Siklus II

Deskripsi tindakan yaitu dengan bermain peran dengan tema “dokter dan pasien”, “guru dan murid”, serta

menggunakan alat peraga dan kostum sederhana.

Hasil observasi menunjukkan anak mulai lebih percaya diri dalam berbicara. Jumlah anak yang mampu menyusun kalimat pendek meningkat. Masih ada anak yang pasif atau hanya meniru temannya.

Persentase pencapaian indikator kemampuan berbahasa: $\pm$ 72%. Refleksinya metode bermain peran efektif meningkatkan kemampuan bicara, tetapi perlu pendekatan individual untuk anak yang masih pasif, dan variasi kegiatan yang lebih interaktif.

4. Hasil Siklus III

Deskripsi Tindakan bahwa dengan bermain peran tematik seperti "keluarga", "pasar", dan "sekolah", dengan melibatkan narasi sederhana dan percakapan berpasangan.

Hasil observasi menunjukkan anak lebih aktif dan antusias berbicara. Hampir semua anak mampu menyusun kalimat sederhana. Kemampuan anak untuk menyimak dan merespon lawan bicara meningkat.

Adapun persentase pencapaian indikator kemampuan berbahasa: $\pm$ 88%, dengan refleksinya bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Anak menunjukkan perkembangan signifikan dalam keterampilan berbahasa, baik

dari segi ekspresi lisan maupun interaksi sosial.

5. Analisis Komparatif Antar Siklus

Siklus	Persentase Peningkatan	Indikator Dominan
Siklus I	55%	Penggunaan kosakata dasar
Siklus II	72%	Menyusun kalimat sederhana
Siklus III	88%	Interaksi dan ekspresi verbal penuh percaya diri

Trend peningkatan terjadi peningkatan bertahap yang signifikan dari siklus ke siklus, baik dari segi jumlah kosakata, struktur kalimat, maupun kepercayaan diri dalam berbicara.

Penggunaan metode bermain peran secara berkelanjutan dan variatif dalam tiga siklus PTK terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD Tunas Taqwa Cilegon. Kegiatan bermain peran membuat anak

- Lebih aktif berbicara,
- Lebih terampil berinteraksi,
- Mampu menyampaikan ide dengan lebih baik,
- Menunjukkan peningkatan dalam menyusun kalimat sederhana dan menjawab pertanyaan.

Analisis pembahasan penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus, dengan tujuan untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui penerapan metode bermain peran. Tiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan progresif kemampuan berbahasa anak dari siklus ke siklus.

1. Siklus I: Pengenalan Bermain Peran (Role Play Dasar)

Memperkenalkan metode bermain peran secara sederhana kepada anak, seperti bermain menjadi dokter, guru, atau penjual.

Anak-anak mulai meniru ucapan sederhana dari tokoh peran. Interaksi masih terbatas pada pengulangan kata dan ekspresi verbal dasar. Sebagian anak masih pasif dan hanya menonton teman-temannya.

Evaluasi dan refleksi bahwa guru belum maksimal dalam membimbing skenario bermain peran. Alat peraga kurang menarik. Diperlukan variasi peran dan pembimbingan yang lebih aktif.

2. Siklus II: Penerapan Bermain Peran dengan Skenario Sederhana

Memperluas kemampuan anak melalui bermain peran terstruktur, melibatkan dua arah komunikasi. Meningkatnya partisipasi anak dalam dialog dua arah. Anak mulai membentuk kalimat sederhana dalam

bermain peran. Kosakata anak mulai berkembang, seperti nama-nama benda, pekerjaan, dan kegiatan.

Evaluasi dan refleksi bahwa dengan metode mulai efektif, namun masih ada kendala dalam membimbing anak yang pemalu. Skenario perlu dibuat lebih menarik dan sesuai dunia anak. Guru perlu menambahkan kegiatan pra-main berupa diskusi kelompok kecil.

3. Siklus III: Optimalisasi Bermain Peran Interaktif dan Kolaboratif

Mendorong anak untuk lebih aktif berbicara, bekerja sama, dan berekspresi dalam bermain peran kelompok. Anak-anak terlihat lebih percaya diri dan antusias dalam berbicara. Kemampuan bercerita dan berkomunikasi meningkat secara signifikan. Anak mampu menyusun kalimat sederhana secara mandiri. Interaksi verbal anak lebih kompleks, seperti bertanya dan menjawab.

Evaluasi dan refleksi menunjukkan terjadi peningkatan signifikan pada aspek kosakata, struktur kalimat, dan keberanian berbicara. Bermain peran terbukti efektif sebagai metode stimulasi bahasa. Guru mampu mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan nilai sosial.

Analisis Hasil Akhir melalui tabel

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Kosakata aktif	Rendah	Sedang	Baik	Sangat baik
Struktur kalimat	Belum tampak	Dasar	Berke mbang	Mandiri
Keberani an berbicara	Rendah	Mulai aktif	Menin gkat	Tinggi
Partisipa si dalam bermain	Terbatas	60%	80%	95%

Metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini di PAUD Tunas Taqwa Cilegon. Peningkatan terjadi secara signifikan dari siklus ke siklus. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi, mampu menyusun kalimat, dan memperkaya kosakata melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan kontekstual.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya keterlibatan guru secara aktif, penggunaan alat peraga yang menarik, serta dukungan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan bahasa anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus terkait upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini melalui metode bermain peran di PAUD Tunas Taqwa Cilegon, maka dapat disimpulkan beberapa hal.

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Pelaksanaan metode bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Hal ini ditunjukkan melalui adanya peningkatan skor kemampuan berbahasa anak dari siklus ke siklus, baik dalam aspek keterampilan berbicara, mendengarkan, maupun menyampaikan ide sederhana.

Efektivitas Metode Bermain Peran Metode bermain peran memberikan ruang yang luas bagi anak untuk berekspresi secara verbal, menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang nyata, dan menstimulasi keberanian anak dalam berkomunikasi. Peran aktif guru sebagai fasilitator sangat berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan ini.

Peningkatan Hasil Setiap Siklus Pada siklus I, peningkatan kemampuan berbahasa anak masih belum maksimal karena anak-anak masih beradaptasi dengan kegiatan bermain peran. Pada siklus II, partisipasi dan antusiasme anak meningkat, namun masih ditemukan kendala dalam pengelolaan waktu dan variasi peran yang dimainkan. Pada siklus III, sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbicara dengan lancar, menggunakan kosakata baru, dan menyampaikan kalimat sederhana secara tepat.

Dengan demikian bahwa peran guru dan lingkungan dukungan guru dalam memberikan stimulasi verbal dan lingkungan belajar yang mendukung (ruang, media, dan suasana kelas yang menyenangkan) turut memperkuat keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat. "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI", *Ta'dibiya: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, Vol 3 No 2 (2023): *Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.
- Budiana. "FAKTOR PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 1–9.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Edisi Keem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Didih M.Sudi. dkk. "KENDALA FASILITAS SEKOLAH DALAM PROSES PEMBELAJARAN DAN TANTANGAN KURANGNYA KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI PANDEGLANG." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 29–43.
- Haryadi. "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku.'" *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 1, no. 02 (n.d.): 122–133.
- Hasbullah, Ahsan. "MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 93–106.
- Kurnaesih, Uun. "Problematisasi Peserta Didik Dalam Masyarakat Desa Winong (Analisis Penguatan Pendidikan Agama Islam)." *Ta'dibiya* 1, no. 2 (2021).
- Lexy J. Moleong. "Metodologi penelitian kualitatif." Jakarta: Jakarta: Depdikbud, 2019.
- Mihfa, Mihfa Rizkiya. "Hukum Keluarga Islam Parenting Islami Sebagai Upaya Keberhasilan Mendidik Anak." *ASASI: Journal of Islamic Family Law* 3, no. 1 (2022).
- Nandang Kosim. "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Nandang Kosim dan Aan Solihat. "PENDIDIKAN AGAMA DAN KARAKTER DI SD/MI DALAM PERSPEKTIF ALQUR'AN." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 36–49.
- Rasikin ddk. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN

- BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.
- Royhatudin, Aat. “PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHAB LABUAN PANDEGLANG.” *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.
- Yulida, Roza, Kausar Kausar, and Yulia Andriani. “Penggunaan Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Penyuluhan Dan Komunikasi Pertanian.” *MIMBAR PENDIDIKAN* 1, no. 2 (2016).
- Zamri Mahamod. *Strategi pembelajaran : inventori cara belajar bahasa Melayu*, 2015.